

Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas XII Edisi Revisi dengan Silabus Kurikulum 2013 di SMAN 1 Singaraja

Sang Ayu Putu Sriasih¹, I Wayan Wendra², Ni Made Rai Wisudariani^{3*}, Ni Made Lina Erlina⁴, I Kadek Arya Putra Winata⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

* putu.sriasih@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tataan materi pelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas XII penunjang Kurikulum 2013 dan mengevaluasi kesesuaian materi dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas XII dengan silabus Kurikulum 2013 SMA N 1 Singaraja. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data penelitian berupa buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK kelas XII Edisi Revisi. Data dianalisis dengan menggunakan prosedur reduksi data, triangulasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasilnya adalah buku teks Bahasa Indonesia sudah memuat rincian materi yang sesuai dengan silabus Kurikulum 13, namun ada beberapa yang secara teknis tidak sesuai, yakni Bab 1 hanya perbedaan narasi dan posisi. Narasi kata kerja operasional “mengidentifikasi” diubah menjadi “memformulasikan”. Perbedaan posisi yakni penukaran tempat untuk kelogisan/kesistematian. Demikian juga terdapat KD lebih, yakni “Melaporkan kegiatan membaca buku”, yang tidak ada kaitannya dengan tema “Surat lamaran pekerjaan”. Pada bab 2, hanya di peta konsep yang tidak sinkron tetapi dalam rincian materi sangat detail dan sudah sangat sesuai dengan silabus. Pada bab 4, ada KD yang tidak sejalan, dalam silabus KD berbunyi “menyusun...” tetapi dalam buku teks berbunyi “menganalisis...” ini jelas kegiatan berbeda/berbanding terbalik. Temuan lain, secara teknis kebahasaan, penyajian materi dalam buku teks sudah sangat bagus, namun dalam instruksi/tugas-tugas terdapat kesalahan kecil dalam penggunaan partikel -lah dan tanda seru.

Kata Kunci: Buku teks, Kesesuaian, Kurikulum 2013

1. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum kerap terjadi. Tujuannya adalah menjawab kebutuhan masyarakat sesuai dengan tantangan dan perkembangan ipteks (Wisudariani, 2019; Wendi, 2020; Yunus dan Heldy, 2015; Surahmad, 2008; Sriasih, 2014). Kurikulum 2013 (K13) yang berganti menjadi Kurikulum Merdeka membawa nafas baru dalam pendidikan, utamanya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan kepada kebebasan dalam berinovasi dan berkreasi sehingga ada kampus merdeka dan merdeka belajar (Tohir, 2020). Meskipun begitu, K 13 masih tetap digunakan pada jenjang SMA/SMK kelas XII. Kurikulum 2013 ditengarai masih memiliki sejumlah persoalan, namun ada pandangan yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 memiliki sejumlah kelebihan dalam mengatasi suatu persoalan.

Secara spesifik, implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berpedoman pada penggunaan teks. Teks-teks tersebut termuat secara rinci dan sistematis dalam buku teks. Mudlofir (2011); Aini dkk., (2020) menyatakan masalah penting yang sering dihadapi dalam pembelajaran adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat. Dalam konteks ini, kehadiran buku teks memegang peranan penting dalam terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas serta efektif dan efisien. Kehadiran buku teks dapat memperlancar dinamika proses pembelajaran (Sriasih, 2014), Mudlofir (2011) bahkan, Mahmood (dalam Mulyasa, 2014) dan Imran (2014) mempertegas bahwa pemilihan buku yang sesuai adalah proses yang membutuhkan perhatian. Proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif jika ada buku atau bahan ajar. Di sisi lain, buku teks harus tetap ditelaah untuk mewujudkan buku teks berkualitas karena baik tidaknya sebuah buku teks akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran (Hakim, 2021).

Sampai saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMK sejak Kurikulum 2013 menggunakan buku teks wajib yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang telah beberapa kali mengalami revisi. Sebagai contoh buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas XII telah mengalami revisi 2018 (Kemendikbud, 2018). Buku teks ini merupakan ‘dokumen hidup’ yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Hasil telaah peneliti tahun 2021 terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang terdiri atas 8 bab menunjukkan kesinkronan yang sangat tinggi antara buku teks dengan silabus Kurikulum 2013 namun secara fungsional masih perlu pencermatan lebih mendalam bahwa

pembelajaran bahasa bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber berekspressi, berkreasi, aktualisasi diri, dan mengembangkan budaya akademik dan konteks sosial lainnya. Kajian ini harus dilanjutkan dengan melakukan kajian pada buku teks pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas ada dua masalah yang dirumuskan, sebagai berikut (1) bagaimanakah tataan materi pelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK penunjang Kurikulum 2013? dan (2) bagaimanakah kesesuaian antara buku teks bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK dengan silabus Kurikulum 2013 SMA N 1 Singaraja? Mengacu pada permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis tataan materi pelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK penunjang Kurikulum 2013 dan mengevaluasi kesesuaian antara buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII.

2. KAJIAN PUSTAKA

Buku teks mempunyai ciri-ciri pembeda yang khas dari buku-buku lainnya. Buku teks didefinisikan dengan beraneka ragam. Istilah buku teks adalah terjemahan atau padanan dari *textbook* dalam bahasa Inggris. Banyak pendapat yang mengarah pada definisi buku teks yang berbeda-beda namun masih bertalian makna. Buku teks didefinisikan sebagai buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar-mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan (A.J. Loveridge dalam Masnur, 2016: 50). HallQuest (dalam Sriasih, 2014:20) mendefinisikan buku teks sebagai rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan intruksional. Lange (dalam Sriasih, 2014:20) menjelaskan bahwa buku teks adalah buku standar atau buku setiap cabang khusus studi' dan dapat terdiri atas dua tipe yaitu buku pokok/utama dan buku suplemen/tambahan.

Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu sebagai buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang-bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Mabrori, 2021; Triana, 2021). Beranjak dari berbagai pendapat ahli yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks itu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Contohnya, buku teks untuk SD, SMP, SMA/SMK sederajat, dan sebagainya. Buku teks itu berkaitan dengan bidang studi tertentu.

Buku teks sebagai buku pelajaran memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan buku-buku lainnya. Muslich (dalam Nurmutia, 2013: 21) menyatakan bahwa ciri-ciri buku teks adalah sebagai berikut (1) buku teks merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu, (2) buku teks berisi bahan yang telah terseleksi, (3) buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu, (4) buku teks biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya, (5) buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, (6) buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran, (7) buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu, (8) buku teks untuk diasimilasikan dalam pembelajaran, dan (9) buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Buku teks hadir memiliki sejumlah manfaat. Setyorini (2013) menyatakan ada beberapa manfaat buku teks yakni sebagai berikut. Buku teks dapat membantu guru melaksanakan Kurikulum karena disusun berdasarkan Kurikulum yang berlaku. Buku teks merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran. Buku teks memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru. Buku teks memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru bergantian. Buku teks dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama menyesuaikan dengan Kurikulum yang berlaku. Buku teks memberi pengetahuan dan metode pengajaran yang lebih. Buku teks dapat memancing aspirasi peserta didik. Buku teks dapat digunakan guru sebagai bantuan bagi guru yang kurang berpengalaman untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam mengajar di kelas.

Sriasih (2012:67) menyatakan bahwa buku teks berkaitan erat dengan kurikulum. Kurikulum merupakan patokan dalam proses belajar-mengajar. Untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, salah satu sarannya adalah buku teks. Sebagai sarana, buku teks harus mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kurikulum dari segi isi. Dengan kata lain, materi yang ada dalam buku teks harus sama dengan materi pelajaran yang ada dalam kurikulum menurut bidang studi tertentu. Materi pelajaran dalam buku teks harus mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan oleh kurikulum. Penyusunan buku teks harus berorientasi pada kurikulum. Apa yang diharapkan oleh kurikulum haruslah ditunjang secara penuh oleh buku teks. Tidaklah logis andaikata buku teks dan kurikulum disusun secara bersamaan waktunya, terlebih lagi buku teks mendahului

kurikulum. Tarigan (dalam Sriasih, 2012:68) memberikan empat kemungkinan berikut ini pemaparannya. (1) Kurikulum Mendahului Buku Teks, kurikulum mendahului buku teks merupakan pernyataan yang dianggap paling logis. Setelah kurikulum ditetapkan dan diumumkan oleh pihak yang berwenang, para pengarang menulis buku teks yang relevan dengan kurikulum. Dalam hal ini, buku teks benar-benar menunjang kurikulum yang berlaku. Titik tolak penilaian buku teks juga jelas yakni kurikulum yang berlaku. Ini merupakan kebiasaan yang terjadi, penulisan buku teks menyusul setelah lahirnya kurikulum. (2) Buku Teks Mendahului Kurikulum, pendapat ini berbeda dan berlawanan arah, buku teks yang dianggap bermutu yang juga memang ditulis oleh para pakar di bidangnya dijadikan dasar, landasan, dan pedoman penyusunan kurikulum. Mungkin penulis buku teks tersebut ditugasi sebagai penyusun kurikulum agar yang bersangkutan dapat menerjemahkan idenya pada kurikulum. Bila hal ini terjadi, kurikulum dan buku teks tetap sejalan dan saling menunjang.

(3) Buku Teks dan Kurikulum Serentak Diumumkan, ada kalanya, penyusunan buku teks dilakukan secara bersamaan dengan kurikulum. Proses ini terlihat dalam Kurikulum 2013 karena serentak diumumkan. Dalam proses penggodokannya memang ada dua kemungkinan. Pertama, kurikulum disusun terlebih dahulu, kemudian disusun buku teksnya. (4) Kedua, mungkin pula berdasarkan buku teks tertentu, baru disusun kurikulum. Baik buku teks maupun kurikulum selanjutnya serentak diumumkan dan digunakan. Bila cara ini yang ditempuh, kurikulum dan buku teks tetap masih memiliki relevansi yang sangat erat. (5) Buku Teks dan Kurikulum Lahir Sendiri-sendiri, penyusunan buku teks dan kurikulum bisa juga tidak ada titik temu. Buku teks disusun tersendiri kemudian diterbitkan mungkin mendahului atau setelah pemberlakuan kurikulum. Dengan kata lain, buku teks dan kurikulum lahir sendiri-sendiri. Dalam situasi ini, dapat terjadi kurikulum mengarah ke kanan dan buku teks mengarah ke kiri. Jadi tidak adakesesuaian dan mungkin pula terdapat pertentangan. Akibatnya, jangankan saling menunjang, sama arah dan sama tujuan pun tidak. Bila hal ini terjadi, siasialah keberadaan buku teks.

Seyogyanya buku teks memiliki kaitan dengan kurikulum karena kurikulum merupakan patokan dalam proses belajar-mengajar. Apa yang diharapkan kurikulum haruslah ditunjang sepenuhnya oleh buku teks. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi antara buku teks dengan kurikulum, yaitu kurikulum mendahului buku teks, buku teks mendahului kurikulum, buku teks dan kurikulum serentak diumumkan, serta buku teks dan kurikulum lahir sendiri-sendiri. Pendapat yang paling logis dan nalar adalah kurikulum mendahului buku teks, karena buku teks harus menunjang kurikulum. Apa yang diinginkan kurikulum dapat dilengkapi oleh buku teks. Terkait dengan penelitian ini, kondisi seperti inilah yakni keterkaitan buku teks dan kurikulum atau kesesuaian buku teks dan kurikulum yang dihipkan terjawab dalam penelitian ini.

3. METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis tataan materi pelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK penunjang Kurikulum 2013 dan mengevaluasi kesesuaian antara buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK dan silabus Kurikulum 2013 SMA N 1 Singaraja. Sumber datanya adalah buku teks kelas XII Edisi Revisi. Buku ini ditulis oleh Maman Suryaman, dkk. dengan penelaah Dwi Purnanto dan Muhammad Rapi. Buku ini terdiri atas 258 halaman dengan no ISBN : (ISBN 978 602-602-982-752-8 (jilid 3a) dan (ISBN 978-602-282-753-5) (jilid 3b). Objek penelitian ini adalah tataan materi pelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII penunjang Kurikulum 2013 dan kesesuaian antara buku teks Bahasa Indonesia Kelas X dan silabus Kurikulum 2013 SMA N 1 Singaraja. Dalam pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Data yang dicari adalah data yang dapat menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis data deskriptif kualitatif. Berkaitan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) triangulasi, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

4. TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan, secara umum materi yang ada dalam buku teks sudah sangat mendukung silabus SMAN 1 Singaraja. Artinya, 95 persen materi sudah sangat sesuai dengan silabus dan hanya 5 persen atau sebagian kecil terdapat kekurangsesuaian (Sriasih, 2017, 2018, 2021, 2022). Kekurangsesuaian itu hanya perbedaan posisi/tata letak dan perbedaan narasi. Artinya, penyusunan buku teks sudah memperhatikan urutan materi secara sistematis dan menarik (<https://penerbit.deepublish.com/menyusun-buku-teks>). Sebaliknya, ada juga Kompetensi Dasar (KD) yang

tidak ada di silabus namun dalam buku teks KD termuat secara jelas yang disertai deskripsi materi secara lengkap. Setelah ditanyakan kepada guru melalui wawancara, bahwa terjadi salah teknis, yang sesungguhnya materi dalam silabus sudah lengkap, papar I Gede Sukalima, guru SMA N 1 Singaraja.

Perlu dipahami bahwa KD-KD yang disampaikan sudah tersusun secara sistematis bukan sekadar urutan biasa karena hal tersebut akan diikuti oleh proses pembelajaran yang menunjukkan dari hal yang mudah ke yang sulit, dari unsur pengetahuan ke keterampilan atau pula dari yang sederhana ke yang kompleks. Urutan bahan atau materi yang tersusun secara sistematis memudahkan siswa memahami pelajaran (Djamalludin, 2019). Pada bab 1 KD 4.1 dan 3.2. terdapat perbedaan posisi dan narasi di dalam buku teks. KD 4.1 “Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis”. yang seharusnya termuat di urutan kedua, namun berubah posisi menjadi urutan ketiga. Sebaliknya, KD 3.2 yang berbunyi “Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan” menjadi urutan kedua dan mengalami perubahan narasi menjadi “Memformulasikan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan”. Terjadi perubahan posisi (KD 4.1 ditaruh di bawah KD 3.2 dalam peta konsep dan deskripsi materi) bisa masuk akal, kemungkinan penulis buku teks memahami aktivitas mengidentifikasi lebih awal dilakukan dibandingkan menyimpulkan sesuatu sehingga simpulan disajikan setelah mengidentifikasi. Dalam arti, KD 4.1 terlalu dini untuk menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur surat lamaran pekerjaan. Penulisan buku teks identik dengan penulisan karya ilmiah; dalam arti harus menggunakan bahasa yang benar dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2016) bahwa hal itu hendaknya memperhatikan tata bahasa dengan penulisan yang logis dan sistematis, sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan terpadu.

Selanjutnya, terdapat perubahan narasi, kata-kata operasional ‘mengidentifikasi’ berubah menjadi ‘memformulasikan’. Secara diksi, kedua kata tersebut berbeda makna. Mengidentifikasi maknanya melakukan kegiatan mengenali unsur2 atau ciri-ciri sesuatu secara detail, sedangkan memformulasikan maknanya merumuskan atau menyusun dalam bentuk yang tepat (Hasan, 2010). Mengidentifikasi menyoal tentang pengetahuan, sedangkan memformulasikan berkaitan dengan keterampilan merumuskan atau menyusun sesuatu. Mengidentifikasi direvisi menjadi memformulasikan, hal ini jelas menunjukkan kreativitas penyusun buku teks sesuai pembelajaran abad 21 dengan 4 C. Kreativitas diawali dengan kemampuan berpikir kritis yang terakumulasi dengan aksi penyelesaian masalah, penalaran, analisis, interpretasi, fungsi eksekutif, dan membuat keputusan. Hal ini merupakan kekuatan karakter dan kompetensi abad 21. Kehidupan di abad 21 berpotensi menurunkan karakter sehingga dunia pendidikan perlu mengembangkan karakter (Elias, 2014; Fink & Geller, 2013; Johnson, 1999 dalam Zubaidah, 2019).

KD 3.1 mengidentifikasi... dan KD 3.2 juga kembali “Mengidentifikasi...”. Jadi, wajar bila hal tersebut diubah menjadi bentuk kegiatan yang berbeda, yakni “Memformulasikan...” Dengan demikian, walaupun silabus sebagai pedoman tidak berarti harus ditelan mentah-mentah oleh penyusun buku teks namun disiasati kelogisannya. Hal-hal ini tidaklah terlalu prinsip (Basuki, 2015; Kurniawan, 2016; Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Pada bab 1 ini juga terlihat ada KD tambahan dalam buku teks yang berbunyi “Melaporkan kegiatan membaca buku”. Kegiatan ini adalah menemukan butir-butir penting dari buku nonfiksi (buku pengayaan) dan nilai-nilai dari buku fiksi yang dibaca. Hal ini jelas tidak ada kaitannya dengan tema “Menulis Surat Lamaran Pekerjaan”. Hanya penulis buku teks yang tahu, mengapa muncul KD ini padahal dalam silabus tidak ada bunyi KD demikian. Hal ini perlu diverifikasi oleh guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Singaraja. Ternyata menurut guru, buku teks lain juga sama seperti itu, mungkin ada sumber lain yang menjadi rujukan. Buku teks adalah dokumen hidup yang setiap saat materinya dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan (Kemendikbud, 2018 dan Sriasih, 2022).

Bab 4 dalam buku teks ada ketidaksesuaian dengan silabus. Silabus memuat 2 buah KD sedangkan dalam buku teks ada 4 buah KD. Keempat KD yang ada di dalam buku teks redaksinya agak berbeda dengan KD 3.7 dan 4.7 dalam silabus. Dalam Silabus, “Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi), sedangkan dalam buku teks KD berbunyi “Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan novel”. Kata ‘menilai’ dan ‘menafsir’ sifatnya bersinonim yang rujukannya adalah sama sehingga sebenarnya tidaklah masalah. Artinya, masih terdapat kesesuaian. KD berikutnya dalam silabus “Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik baik secara lisan maupun tulis”, sedangkan dalam buku teks “Menganalisis isi dan kebahasaan novel”; “Menyajikan hasil interpretasi pandangan pengarang” KD lainnya, “Merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan”. Kalau dipadankan dengan KD menyusun laporan yang ada di silabus, sesungguhnya tidak ada yang cocok. Menyusun laporan hasil diskusi dibandingkan dengan “menganalisis isi dan kebahasaan novel” adalah dua kegiatan yang terbalik atau berlawanan.

Hal seperti ini harus ditelusuri lebih jauh. Dengan demikian, untuk bab 4 dapat dikatakan antara silabus dan buku teks kurang sesuai.

Sajian materi dalam buku teks sesungguhnya memiliki keunggulan karena penyusun telah mampu mengolah tata letak baik yang berkaitan posisi maupun perubahan narasi sehingga sajian materi dalam buku tetap logis. Pada halaman 145 Tugas 1, “mencermati dua buah gambar” pada KD Menyusun opini...disertai dengan konten tugas: (a) perhatikan gambar yang tersaji, (2) Pilih salah satu gambar yang menurutmu mudah dan kamu mengetahui isu yang dimaksud gambar tersebut, dan (3) kaitkan gambar tersebut dengan pengetahuan yang telah kamu miliki. Tugas ini adalah untuk siswa kelas XII. Alangkah bagusnya jika ada tugas berupa “Ungkapkanlah sikap dan pandanganmu terhadap gambar/foto di atas! Mengetahui sikap atau kepekaan siswa terhadap suatu keadaan atau konteks sangat penting. Demikian pula kemampuan siswa mengungkapkan pandangan/ pendapatnya sangat penting apalagi dikaitkan dengan proses pembelajaran abad 21 dengan 4c, yakni *critical thinking*, *creative*, *communicative*, dan *collaboration*. Jenedi, dkk. (2020) dalam hasil penelitiannya menegaskan bahwa keterampilan ini perlu diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran meningkat. Lebih-lebih dalam konteks literasi dan numerasi keterampilan berkomunikasi harus lebih digencarkan lagi.

Dari sudut ketatabahasaan, sajian materi dalam buku teks mencerminkan penggunaan bahasa yang luar biasa terstruktur dan pilihan kata yang tepat. Namun, terdapat sedikit temuan terkait diksi yakni penulisan kata. Kata “latihan” secara konsisten muncul ketika ada tugas-tugas untuk peserta didik. Contoh halaman 64: Latihan “Jelaskan makna ungkapan yang terdapat pada kutipan novel sejarah berikut ini”. Kata “latihan” sering muncul bila ada tugas yang harus dikerjakan siswa. Latihan mengandung makna “hasil berlatih”. Padahal yang dimaksudkan adalah proses berlatih, sehingga penulisan yang benar adalah “pelatihan”. Menurut KBBI latihan adalah hasil berlatih. Setara dengan kata “latihan” adalah “tulisan” yakni hasil menulis. Jika yang dimaksudkan adalah proses menulis, maka seharusnya “penulisan”. Itulah temua tambahan yang berkaitan dengan kebahasaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat dikemukakan simpulan dan saran. Adapun simpulannya adalah sebagai berikut. Identitas buku yang diteliti adalah buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas XII Edisi Revisi, yang disusun oleh Suryaman, dkk. Diterbitkan 2018 oleh Kemendikbud Republik Indonesia dengan jumlah halaman 258. Tataan materi dalam buku teks sangat runtut, terdiri atas 6 bab yakni (1) Membuat Surat Lamaran Pekerjaan, (2) Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, (3) Memahami Isu Teknis Lewat Editorial, (4) Menikmati Novel, (5) Menyajikan Gagasan Melalui Artikel, dan (6) Menilai Karya melalui Kritik dan Esai. Dalam penataan materi, setiap bab diawali dengan peta konsep yang mengacu pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya, setiap awal pembelajaran, siswa diajak untuk membangun konteks sesuai dengan tema pelajaran. Setiap subtema dibahas lebih lanjut ke dalam dua atau tiga kegiatan, yakni (1) pemodelan teks, (2) kerja sama membangun teks, dan (3) kerja mandiri membangun teks. Secara umum, materi pelajaran dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas XII, penunjang Kurikulum 2013 menunjukkan kesesuaian yang sangat tinggi. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa hal yang menjadi catatan penting untuk mendapatkan perhatian bagi penulis buku teks. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut. (a) Antara buku teks dan silabus ada perbedaan di Bab 1 yakni pada tampilan narasi dan posisi. Narasi kata kerja operasional “mengidentifikasi” diubah menjadi memformulasikan. Terjadi perubahan posisi yakni KD 3.2 yang mestinya di urutan ketiga menjadi di urutan kedua dalam buku teks. Akan tetapi, justru dengan perubahan posisi tersebut sajian materi menjadi lebih logis. Demikian juga terdapat KD lebih, yakni “Melaporkan kegiatan membaca buku”, yang tidak ada kaitannya dengan tema “Surat lamaran pekerjaan”. Pada bab 2, hanya di peta konsep yang tidak sinkron tetapi dalam rincian materi sangat detail dan sinkron. Bab bab 4 terdapat KD yang tidak sejalan, yakni KD berbunyi “ menyusun...” tetapi dalam buku teks berbunyi “menganalisis...” ini jelas kegiatan berbeda. Menyusun dan menganalisis adalah dua kegiatan yang berlawanan arah. Sajian materi bab 5 sudah sangat relevan. Terakhir adalah sajian materi dalam bab 6. Dalam silabus terdapat 6 KD, namun dalam peta konsep hanya tertulis 5 buah, KD 3.14 ‘Mengidentifikasi...’ tidak termuat, namun dalam rincian materi semua KD beserta materi pokok dan rincian materi pendukungnya sudah tersajikan dengan lengkap (hlm 215). Dengan demikian, secara umum sajian materi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII telah sesuai dengan silabus SMAN 1 Singaraja. (b) Temuan tambahan, dari sudut ketatabahasaan dan penulisan kaidah berbahasa juga sangat bagus. Hanya temuan kecil tentang diksi “latihan” seharusnya “pelatihan”. Penggunaan partikel -lah dan tanda seru pada petunjuk tugas-tugas/pelatihan sebagian ada yang salah dan sebagian ada juga yang benar.

Berdasarkan temuan tersebut disarankan agar tataan materi dalam buku teks beserta sajiannya haruslah kompleks, sangat variatif, dan lengkap dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi dan kecakapan berkomunikasi abad 21. Oleh karena itu, para penyusun buku teks lain dan guru bahasa Indonesia hendaknya dapat merujuk buku teks ini. Kurikulum 2013 secara umum akan berakhir Juni 2023; meskipun demikian, buku teks bahasa Indonesia kelas XII yang kaya akan sajian materi pelajaran masih tetap eksis dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar. Masalahnya, tinggal para guru menyesuaikan atau mencocokkan dengan pedoman atau kurikulum yang berlaku; dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk menyeleksi. Buku teks bahasa Indonesia kelas XII berbasis teks dan cukup tebal. Dalam era perkembangan medsos yang sedemikian marak, ketebalan buku teks perlu dipertimbangkan. Penyajian materi dari segi ketatabahasaan sudah cukup bagus, namun kesalahan-kesalahan kecil seperti penggunaan partikel -lah beserta tanda seru pada setiap tugas-tugas/pelatihan hendaknya mendapat perhatian. Peneliti lain diharapkan dapat mencermati dari sisi yang lain karena penelitian ini hanya terbatas pada tataan materi pelajaran dalam buku teks dan kesesuaiannya terhadap silabus K13 di SMAN 1 Singaraja.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Undiksha, Kepala LPPM Undiksha, Pihak SMAN 1 Singaraja, serta Bapak Ibu dosen di Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, atas kerja sama yang baik selama ini sehingga capaian kegiatan ini dapat diwujudkan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Huda, M. N. (2020). Analisis Kualitas Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 345–363.
- Basuki, W. N. (2015). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTS Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(2), 125–130. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/7803.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center.
- Deepublish. (2020). *Pengertian Buku Teks: Unsur, Fungsi, Manfaat dan Jenisnya*. <https://penerbitdeepublish.com/buku-teks/>
- Hakim, Wildan Luthfi, (2021). Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Hasan, Alwi. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Kemendikbud. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK/ Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, K. (2016). Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kecakapan Hidup. *Lingua*, 12(2), 124132. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/9082>.
- Mudlofir, A. (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. H.E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1)
- Sriasih, Sang Ayu Putu. (2014). *Telaah Buku Teks. Modul (tidak diterbitkan)*. Singaraja: Undiksha.
- Sriasih, Sang Ayu Putu, dkk. (2018). Sinkronisasi Silabus Kurikulum 2013 dengan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi (2017). Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan): Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sriasih, Sang Ayu Putu, dkk. (2018). Artikel: Sinkronisasi Silabus Kurikulum 2013 dengan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi 2017. *Proceeding Semnas V Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 20 September 2018.
- Sriasih, Sang Ayu Putu, dkk. (2021). Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Edisi Revisi dengan Kurikulum 2013. Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan): Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sriasih, Sang Ayu Putu, dkk. (2021). Artikel: Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Edisi Revisi dengan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Mahasaraswati Denpasar #1 ISBN. 978-623-5839-05-9*.
- Sriasih, Sang Ayu Putu, dkk. (2022). Sinkronisasi Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X Edisi Revisi dgn Silabus K.2013 di SMA N1 Singaraja. Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan): Undiksha.
- Sriasih, Sang Ayu Putu, dkk. (2022). Sinkronisasi Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X Edisi

- Revisi dengan Silabus K.2013 di SMA N 1 Singaraja. Jurnal: *Mimbar Ilmu* 27(3), 377-382.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. In *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 83-91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>.
- Tohir, Muhamad. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Kemendikbud.
- Ulfa, Triana. (2021). Tinjauan Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kabupaten Lampung Selatan. Masters Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Wendi Rais. (2020). Perubahan Kurikulum dan Perubahan Perilaku Mengajar Guru. *JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Wisudariani Ni Made Rai dkk. (2019) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pragmatik Berorientasi Strategi Blended Learning pada Mahasiswa Program Studi PBSI. Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan): Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zubaidah, Siti. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 1-24. DOI: <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125> (diakses 26 Oktober 2023).
- Yunus, Hamzah dan Hedy, Vanni Alam. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Yusuf, Ibrahim. (2009). Analisis Struktur Materi pada Proses Pembelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.